

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Banjar selalu memiliki identitas wisata yang menjadi ciri khas kota itu sendiri. Bahwasanya wisata itu memiliki jenis-jenis pariwisata ada wisata budaya, wisata cagar alam, wisata maritim, dan wisata kuliner. Dengan demikian Kota Banjar memiliki keunikan atau khas wisata yang menjadi identitas kota Banjar selain destinasi wisata situ leutik, situ mustika, atau penjamben hills. Kini Kota Banjar memiliki pariwisata baru di daerah perbatasan Desa Rejasari dan Desa Muktisari Kecamatan Langensari, tempat wisata yang bernama Wisata Kuliner Bulak Sawah.

Kepala Desa Rejasari Subur Waluyo mengatakan, maraknya kuliner bulak sawah ini berawal dari para tamu yang sering datang ke sampih untuk menikmati es kelapa muda dan berfoto selfie. Dengan adanya peluang ini, Pemerintah Kota yaitu Dinas Pariwisata Kota Banjar menjalin kerjasama dengan membantu Desa Rejasari kuliner bulak sawah menjadi kawasan pariwisata.

Dengan adanya wisata kuliner bulak sawah ini menjadi yang pertama muncul di daerah Desa Rejasari jadi tempat wisata ikonik dan masuk ke dalam identitas wisata baru di Kota Banjar. Wisata Kuliner Bulak Sawah berada di tepi jalan dengan dilingkupi oleh perpohonan yang rindang dan sejuaknya mata memandang alam yang asri melihat sawah sampih.

Wisatawan kuliner bulak sawah merasakan dalam hal sensasi nongkrong ditrotoar serta di tepian sawah serta menikmati makanan khas Kota Banjar, di tempat Wisata Kuliner Bulak Sawah ini terdapat sejumlah para pelaku UMKM atau pedagang kaki lima yang berjejer memenuhi pinggir jalan. Aneka makanan dan minuman yang disediakan oleh para pedagang ini diantaranya mendoan jawa, olahan ayam goreng dan bakar, nasi tutug oncom dan timbel, olahan belut dan tutut, pecel banjur, mie ayam dan bakso, dan kelapa muda. Wisata Kuliner Bulak Sawah ini tidak hanya menyajikan khas makanan namun memiliki fasilitas wisata untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan adanya sarana prasana tempat toilet, charger, saung, tempat parkir, tempat berfoto.

Salah satu kemungkinan penting melalui peningkatan wisata kawasan membuka pintu yang menjanjikan dalam kemajuan ekonomi masyarakat dengan menggunakan kemampuan pengolahan kuliner di sertai mengelola asset UMKM masyarakat sebagai sumber daya yang menjanjikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan. terlibat dalam pengelolaan baik pemerintah, swasta, dan masyarakat. Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) disebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kepala Desa Rejasari Subur Waluyo mengatakan, maraknya kuliner bulak sawah ini berawal dari para tamu yang sering datang ke sampih untuk menikmati es kelapa muda dan berfoto selfie. Dengan adanya peluang ini, Pemerintah Kota

yaitu Dinas Pariwisata Kota Banjar menjalin kerjasama dengan membantu Desa Rejasari kuliner bulak sawah menjadi kawasan pariwisata.

Hasil dan catatan dari pertemuan dengan Kepala Desa Rejasari Subur Waluyo, standar yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Rejasari terhadap Kuliner Bulak Sawah adalah sebagai berikut:

1. Adanya perluasan aset ekonomi melalui UMKM daerah.
2. Adanya aksesibilitas cukup baik menuju ke lokasi wisata.
3. Adanya Amenitas dalam pengelolaan wisata menyangkut kenyamanan dan keamanan.
4. Harus mengikutsertakan kepentingan daerah dalam sistem penguatan baik pada saat penyusunan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
5. Hasil-hasil yang didapat harus ditata kembali ke daerah baik melalui program atau tindakan kemajuan yang menguntungkan daerah dan masyarakat.

Berdasarkan persepsi yang muncul, beberapa masalah ditemukan di wisata kuliner Bulak Sawah. Mulai dari pengelolaan sekitar Objek Kuliner Bulak Sawah sebagai objek industri wisata. Kedua, belum tercapainya Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat yang belum merata. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul untuk penelitian yang berjudul ***“Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”***. ***(Studi Deskriptif di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar)***

B. Fokus Penelitian

Mencermati dasar permasalahan diatas, maka peneliti menjelaskan suatu penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah?
2. Bagaimana Monitoring dan evaluasi dalam Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah?
3. Bagaimana Dampak Positif dan Negatif adanya Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat rumusan fokus penelitian, penelitian ini berharap untuk:

- 1 Untuk mengetahui Proses pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan oleh Desa Rejasari terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.
- 2 Untuk mengetahui pengamatan (monitoring) dan penilaian (evaluasi) Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari terhadap Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.
- 3 Untuk Mengetahui Dampak Positif dan Negatif adanya Wisata Kuliner Bulak Sawah terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi metode untuk memperluas pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam kajian penguatan wilayah lokal serta dapat mengimplementasikan teori-teori selama masa akademis di dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat untuk kemaslahatan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan data dan pengetahuan umum kepada para pembaca mengenai gagasan pengembangan masyarakat wilayah lokal yang terkait dengan “Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”.
3. Penelitian ini diharapkan memiliki pilihan untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang berkontribusi dan berharga dalam bidang keilmuan, khususnya meluas pengetahuan dan keilmuan untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

D.2 Secara Praktik

Hasil dari Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kebermafaatan secara umum atau sebagai bahan informasi dan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah Desa Rejasari dan Kota Banjar dalam konteks pembangunan dan pengelolaan sumber daya manusia dan ekonomi.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ridwan (2020), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Dampak Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat” (Studi Deskriptif di Desa Cibuntu Kecamatan Pasaawahan Kabupaten Kuningan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Desa Cibuntu terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk program-program pemberdayaan seperti desa wisata halal. Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program desa wisata halal Cibuntu adalah mempertahankan kearifan lokal dan tampak perubahan perilaku kearah lebih positif seperti bertambahnya religius dari sebelumnya. Dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat sangat positif terutama terhadap peningkatan ekonomi dan masyarakat ikut andil dalam proses pengelolaan masyarakat pemberdayaan dan dampak negatifnya masyarakat lebih ekstra dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata dan desa. Dalam penelitian saya yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya penelitian dengan judul Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pengembangan Masyarakat, peneliti fokus penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata

Kuliner Bulak Sawah, untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan (monitoring) dan penilaian (evaluasi) Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, dan untuk mengetahui serta menganalisis dampak positif dan negatif adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Purnamasari (2019), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar” (Studi Kasus di Pelabuhan Jayanti Desa Cidamar, Cianjur Selatan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat maupun daerah dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti telah melakukan berbagai upaya meskipun belum maksimal. Implementasi dari pengembangan objek wisata tersebut dikatakan berhasil dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan seperti peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan keluarga, kesehatan dan perumahan. Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti mampu menciptakan peluang lapangan kerja, disektor utama maupun penunjang wisata. Dalam penelitian saya yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya penelitian

dengan judul Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pengembangan Masyarakat, peneliti fokus penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan (monitoring) dan penilaian (evaluasi) Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, dan untuk mengetahui serta menganalisis dampak positif dan negatif adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fery Wijayanto (2021), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Dampak Objek Wisata Tangga Seribu Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (Studi Deskriptif di Desan Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya objek wisata tangga seribu dalam pengembangan wisata pemerintah Desa berusaha mengakomodir segala bentuk kebutuhan masyarakat, dalam sektor ekonomi masyarakat mayoritas masyarakat terasa puas akan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan dalam aspek sosial masyarakat belum dikarekan masih adanya kesenjangan sosial. Karena kebijakan yang diterapkan oleh

pemerintah Desa Cibiru Wetan sudah melaksanakan dengan baik, pihak Desa sudah memberikan fasilitas pengembangan objek wisata, BUMDes yang mengelola dan masyarakat yang menjadi pelaksana. Dalam penelitian saya yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya penelitian dengan judul Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pengembangan Masyarakat, peneliti fokus penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan (monitoring) dan penilaian (evaluasi) Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, dan untuk mengetahui serta menganalisis dampak positif dan negatif adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakia Rahmah Siahaan (2021), Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Barat Medan yang berjudul “Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya wisata kuliner di Desa Pecut memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat

memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kesaharian, serta keberadaan objek wisata kuliner Bagan Pecut dapat memberikan kontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Pecut, memberikan keuntungan besar dan menjadikan masyarakat berinovasi. Sehingga menurut perspektif ekonomi Islam terhadap wisata kuliner di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan mampu memberikan dampak positif atau kemaslahatan bagi umat. Dalam penelitian saya yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya penelitian dengan judul Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pengembangan Masyarakat, peneliti fokus penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan (monitoring) dan penilaian (evaluasi) Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, dan untuk mengetahui serta menganalisis dampak positif dan negatif adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari.

E.2 Landasan Teoritis

Menurut (Slamet, 2003) Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun

dirinya, sehingga dapat memperbaiki kehidupannya. (Slamet, 2003, p. 11) Menegaskan bahwa usaha pembangunan pedesaan melalui proses perencanaan partisipasi peril di dekati dengan berbagi cara yaitu:

- 1) Penggalian potensi-potensi dapat dibangun oleh masyarakat setempat.
- 2) Pembinaan teknologi tepat guna yang meliputi penciptaan, pengembangan, penyebaran sampai digunakannya teknologi itu oleh masyarakat pedesaan.
- 3) Pembinaan organisasi usaha atau unit pelaksana yang melaksanakan penerapan berbagai teknologi tepat guna untuk mencapai tujuan pembangunan.
- 4) Pembinaan organisasi Pembina/pendukung yang menyambungkan usaha pembangunan yang dilakukan oleh individu-individu warga masyarakat pedesaan dengan lembaga lain atau dengan tingkat yang lebih tinggi (kota, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional).
- 5) Pembinaan kebijakan pendukung yaitu yang mencakup input, baiaya, pasaran, dan lain-lain yang memberi iklim yang serasi untuk pembangunan.

Pemberdayaan yang ditunjukkan oleh bahasa memiliki arti penting sebagai proses, strategi, atau produktifitas, khususnya kapasitas untuk bertindak sebagai akal, usaha atau tenaga

(Depdiknas, 2003). Bahwa pemberdayaan memiliki pusat interaksi penguatan mencakup tiga hal: kemajuan (*empowering*), memperkuat potensi atau kemudahan penggunaan (*enabling*), membuat kebebasan (Tri, 1998).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses sosial multidimensi yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok agar memperoleh kendali bagi kehidupan mereka (Nasdian, 2014). Keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam mengenai: kemampuan dalam ekonomi, kemampuan dalam mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.

Kesejahteraan ekonomi adalah dalam keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dari segi materi, pendidikan, serta cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, dan juga terpenuhinya kebutuhan pangan dalam menjalankan hidup di masyarakat yang universal (Zaman, 2021). Pada dasarnya kesejahteraan ekonomi salah satunya merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat pada umumnya.

Seseorang atau masyarakat memerlukan pendapatan untuk mendapatkan alat-alat guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan tersebut diperoleh dengan bekerja baik itu menggunakan tenaga kerja sendiri ataupun untuk membantu orang

lain dalam rangka menjalankan suatu usaha. Pada sudut pandangan ekonomi maka semakin tingkat kesejahteraan maka semakin mampu memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pertumbuhan kesejahteraan ekonomi merupakan sebuah keadaan dimana ekonomi di dalam suatu daerah menjalankan suatu proses untuk mencapai peningkatan pendapatan daerah (Zaman, 2021). Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini ternyata masih banyak fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia dan masih terus bertambah. Dalam hal ini bisa di buktikan bahwasanya pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkembangnya perekonomian di suatu daerah dan di nilai sangat penting karena merupakan suatu proses untuk menjadikan suatu daerah di berdayakan untuk lebih maju serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah alternatif yang digunakan untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Monitoring adalah upaya dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program sebagaimana telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagaimana telah dijadwalkan, dan kemajuan program. (Lusi, 2015). Evaluasi adalah kegiatan yang terkait dengan waktu untuk mengkaji secara sistematis dan objektif, relevansi, kinerja dan

keberhasilan dari program yang sedang berjalan atau program yang selesai. (Lusi, 2015)

Monitoring dan Evaluasi (MONEV) merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program, meskipun merupakan suatu kegiatan karena monitoring dan evaluasi memiliki fokus yang berbeda satu sama lain. (Trisianto, 2018, p. 9)

Secara prinsip, monitoring dilakukan secara langsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama diwaktu dan tempat lainnya (Trisianto, 2018, p. 9).

Fungsi Monitoring dan evaluasi merupakan satu diantara tiga komponen penting lainnya dalam system manajemen program, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindakan korektif (melalui umpan balik). Sebagai siklus, berlangsung secara intens

ke arah pencapaian target-target antara dan akhirnya tujuan program (Lusi, 2015).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan Pengendalian dan Evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula.

Mengungkap bahwa secara makro ekonomi, industri wisata jelas memiliki efek positif, sebagai berikut:

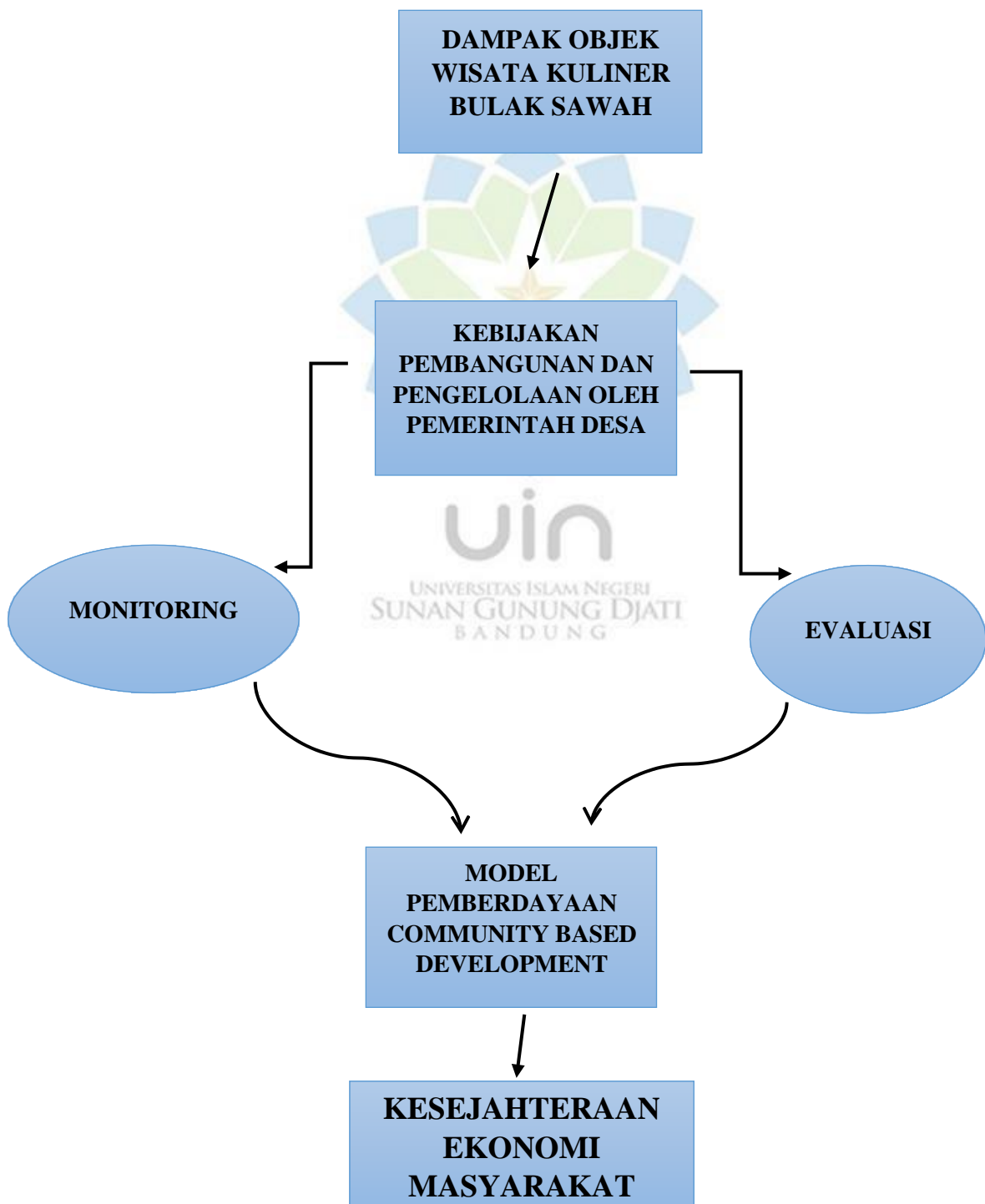
1. Membuka pintu bisnis dengan munculnya pelancong, membutuhkan administrasi untuk memberikan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan asumsi bagi pelancong yang terdiri dari berbagai identitas dan cara berperilaku.
2. Meningkatkan kesempatan kerja (*employment*).

3. Meningkatkan gaji sekaligus mempercepat alokasi gaji individu, karena *multiplier effect* yang terjadi dari penggunaan wisatawan yang cukup besar.
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto*
6. Membantu untuk peningkatan investasi dalam sektor industri pariwisata serta sektor ekonomi lainnya.
7. Memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pariwisata mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya (Muthahharah & Adiwibowo, 2017, p. 159).

Berkenaan dengan pembangunan nasional hal ini pemerintah pusat berpendapat bahwa pemerintah kota yang lebih tepat untuk melakukan perbaikan, pelaksanaan, kemajuan dan penguatan wilayah adalah kekuatan pemerintah kota. Upaya kemajuan, untuk situasi ini melakukan ide dasar, pada dasarnya hanya upaya peningkatan yang menekankan dua sudut mendasar, khususnya: pertama, pengaturan ruang atau pintu terbuka bagi daerah untuk mengembangkan diri. Kedua, mencari penguatan wilayah lokal agar dapat memanfaatkan ruang atau pintu terbuka yang dibuat secara luar biasa (Bintarto, 1989, p. 11).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan ide atau model pengembangan berbasis sumber daya lokal (*local resource based*) dalam peneliti

E.3 Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan strategi dalam pengujian untuk mendapatkan sumber daya yang digunakan dalam karya ilmiah, data dan informasi yang dikumpulkan akan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diselesaikan:

F.1 Lokasi Penelitian

Hal ini peneliti melakukan penelitian di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar pertama, peneliti putra asli daerah Kota Banjar maka sebab peneliti mengetahui kondisi baik itu masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Rejasari. Kedua, karna peneliti mendapatkan izin penelitian dari kepala Desa Rejasari Bapak Subur Waluyo sehingga dapat mengetahui potensi daya guna objek wisata kuliner bulak sawah ini dalam pemberdayaan masyarakat.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yaitu paradigma yang memandang suatu realitas sebagai sebuah (fenomena) sosial sebagai sesuatu yang *holistic*, kompleks dinamis serta memiliki makna. Maka paradigam ini disebut dengan *post positivisme* memandang sebuah gejala, bersifat tunggal statis dan juga kongkret (Kuswana, 2011, p. 4).

Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini berdasarkan pada paradigma *post positivisme* bahwa peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dalam pengambilan sampel yang dilakukan sebagai sumber data dengan cara *purposive* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti), serta teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (gabungan) sedangkan analisis datanya memiliki sifat induktif atau kualitatif lalu hasil dari penelitian kualitatif ini menekankan pada suatu makna dari ada generalisasi (Sadiah, 2015, p. 19).

F.3 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menggunakan metode deskriptif peneliti agar dapat digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis kondisi ekonomi masyarakat hasil penelitian Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

F.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dipandu sebuah teori serta fakta-fakta yang ditemukan. Jenis data yang di atasi oleh peneliti ini sebagai berikut:

- Wisata kuliner bulak sawah terdapat di daerah Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

- Data tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Wista Kuliner Bulak Sawah.
- Data tentang Monitori dan Evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Desa Rejasari adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.
- Data pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi dari pemerintah Desa Rejasari atau lembaga pemerintah terkait terhadap objek wisata kuliner bulak sawah.
- Data dampak Positif dan Negatif adanya Wisata Kuliner Bulak Sawah terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rejasari.

F.5 Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti, Sumber data primer disini adalah responden yang memberikan data secara langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara diperoleh dari Kepala Desa Rejasari, badan pembangunan Desa Rejasari, Kepala BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Rejasari, Karang Taruna Rejasari, Organisasi Masyarakat Rejasari, Dinas Pariwisata Kota Banjar, dan Representatif dari pelaku UMKM atau masyarakat sekitar objek wisata kuliner bulak sawah.

2. Data Sukender

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari media sebagai sumber referensi bagi peneliti menurut penelitian sebelumnya, buku, Jurnal atau artikel. Sumber data sekunder seperti ini dijadikan suatu materi untuk menjelaskan berupa fenomena penelitian serta bisa dijadikan sebuah rumusan materi teori yang berdasarkan isi terdapat di dalam data (Candra & Putri Simarmata, 2021).

F.6 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang penelitian atau dengan kata lain sebagai responden apabila pemberian informasi (Sadiyah , 2015). Adapun teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Pertama, informan yang memiliki wewenang seperti Kepala Desa, Kepala Pembangunan Desa Rejasari, Dinas Pariwisata Kota Banjar. Kedua, informan dari pihak yang mengelolah objek wisata yaitu BUMDes, Karang taruna dan Organisasi masyarakat Desa Rejasari. Ketiga, *representative* pelaku UMKM dan masyarakat di sekitar objek wisata baik stakeholder RT/RW dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Rejasari.

F.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode studi perpustakaan.

1. Observasi

Observasi diperlukan dalam memahami siklus selama penelitian dan memiliki pilihan untuk memahami hasil yang diteliti untuk memudahkan peneliti mengetahui dampak dari *Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Pemberdayaan masyarakat*.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi melalui teknik bertanya kepada seseorang yang tidak sepenuhnya siap menjadi narasumber atau responden. wawancara harus diarahkan dengan prinsip-prinsip keseluruhan dan memasukkan isu-isu yang harus diperoleh tanpa berfokus pada permintaan pertanyaan dan tidak dalam hal apapun, membingkai pertanyaan tegas (Affifudin & Beni, 2009, p. 131). Objek wawancara untuk penelitian ini yaitu dari Kepala Desa, Kepala Pembangunan Desa Rejasari, Dinas Pariwisata Kota Banjar. Kedua, informan dari pihak yang mengelola objek wisata yaitu BUMDes, Karang taruna dan Organisasi masyarakat Desa Rejasari. Ketiga, *representative* pelaku UMKM dan masyarakat di sekitar objek wisata baik stakeholder RT/RW dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Rejasari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik eksplorasi subjektif yang dapat diselesaikan dan dikenang untuk strategi

penelitian kepustakaan (Sadiah , 2015). Strategi dokumentasi ini merupakan prosedur pengumpulan informasi untuk mencari data melalui pencarian dan penelusuran bukti untuk direview. Selanjutnya salah satu bahan dokumentasi adalah foto/gambar dan data-data yang menyangkut dalam penelitian dampak objek wisata kuliner bulak sawah dengan memotret suatu peristiwa yang terjadi (Affifudin & Beni, 2009, pp. 140-141)

F.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Prosedur penentuan keabsahan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan strategi triangulasi, yaitu pemilihan dan pemeriksaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berlaku dan dapat dianggap diketahui dengan memeriksa secara langsung keadaan tujuan di lapangan.

F.9 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data agar interaksi untuk memperlancar waktu, biaya, siklus pencarian informasi dan lain-lain dalam suatu penelitian. Agar penelitian tidak meleset dari tujuan penelitian, informasi yang diperlukan harus siap.

2. Klarifikasi Data

Informasi yang telah dikumpulkan harus sesuai dengan topik penelitian dalam penulisan dan pemeriksaan, mengenai kuliner Bulak Sawah objek industri dengan membahas tentang

bagaimana menangani atau pengelolaan objek wisata kuliner sehingga dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat.

3. Verifikasi Data

Konfirmasi informasi (verifikasi data) dilakukan untuk menguji apa yang telah diperoleh tentang objek wisata kuliner Bulak Sawah dengan hipotesis yang terdapat dalam penalaran. Bermaksud untuk mengetahui dan memadukan hipotesis yang telah ditulis dalam penalaran dengan kebenaran di lapangan.

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pemeriksaan dengan mengambil kesimpulan dari informasi yang diperoleh mengenai Dampak Objek Wisata Kuliner Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

F.10 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2022)			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Selesai SUPS				
2.	Bimbingan Skripsi dan Peneliatian				
3.	Bimbingan Skripsi				

4.	Daftar Munaqosah				
5.	Munaqosah				

